

**PENGARUH KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS TARUNA D3
KOMUNIKASI PENERBANGAN TERHADAP KEMAMPUAN
MENGONTROL PADA *ON THE JOB TRAINING EN ROUTE FLIGHT
INFORMATION***

Izmi Rahma Valen Anindya, Linda Winiasri, Iwan Yunariawan

Program Studi Komunikasi Penerbangan
Politeknik Penerbangan Surabaya
Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: izmi2000@gmail.com

Abstrak

Politeknik Penerbangan Surabaya bertekad untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang penerbangan. Salah satu program studi yang ada ialah Diploma 3 Komunikasi Penerbangan, dengan salah satu kurikulum yang dapat membantu pendidikan Taruna melalui program *On the Job Trainig En-route Flight Information*. Dalam pelaksanaannya Taruna di harapkan mampu menggunakan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa resmi secara internasional dalam ICAO. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan data yang ada pada ICAO Doc 9835 – *Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements*. edisi ke-2 tahun 2010, Annex 10 – *Aeronautical Telecommunication, volume 2* tentang *Communication Procedures* edisi ke-6 tahun 2011, Annex 1 – *Personnel Licensing, Attachment A* tentang *ICAO Language Proficiency Rating Scale*, KP 113 mengenai Lisensi Personel Pemandu Komunikasi Penerbangan, kuesioner dengan pengolahan data metode *likert*. Hasil dari penyebaran angket kuesioner kepada 40 responden menunjukkan adanya pengaruh antara keterampilan berbahasa Inggris Taruna dengan kemampuan mengontrol saat *On the Job Training En-route Flight Information*.

Kata kunci : keterampilan berbahasa Inggris, kemampuan mengontrol, *On the Job Training En-route Flight Information*.

Abstract

Aviation Polytechnic of Surabaya is determined to produce competent graduates in the field of aviation. One of the existing study programs is Diploma 3 Aeronautical Communication, with a curriculum that can assist the education of cadets through the On the Job Training En-route Flight Information program. In this implementation, cadets are expected to be able to use English which is the official language internationally in ICAO. This quantitative descriptive research method uses data from ICAO Doc 9835 – Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements 2nd edition 2010; Annex 10 – Aeronautical Telecommunication, volume 2 on Communication Procedures 6th edition 2011; Annex 1 – Personnel Licensing, Attachment A regarding ICAO Language Proficiency Rating Scale; KP 113 regarding Aeronautical Communication Guidance Personnel License, questionnaire with Likert method data processing. The results of distributing questionnaires to 40 respondents indicate that there is an influence between cadet's English skills and the ability to control during On the Job Training En-route Flight Information.

Keywords : *English language skills, ability to control, On the Job Training En-route Flight Information.*

PENDAHULUAN

Politeknik Penerbangan Surabaya atau yang lebih di kenal dengan singkatan POLTEKBANG Surabaya, merupakan salah satu institusi/sekolah kedinasan yang diawali dengan pemanfaatan aset Kantor Wilayah III Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Surabaya pada tahun 1989 yang sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KM 22 tahun 1989 tentang Organisasi Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Surabaya. Kemudian, sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. 71 tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 mengenai perubahan nama yang sebelumnya Organisasi Balai Diklat Penerbangan Surabaya berubah menjadi Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya, dengan tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan pendidikan profesional program diploma pada bidang keahlian Teknik dan Keselamatan Penerbangan. Dalam perkembangannya, sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. PM 32 tahun 2017 tanggal 8 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya, institusi tersebut berubah nama menjadi Politeknik Penerbangan Surabaya yang dimana tugas pokok utamanya adalah menyelenggarakan pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang penerbangan.

Dalam pendiriannya, Politeknik Penerbangan (POLTEKBANG) Surabaya mempunyai visi dan misi. Visi dari Poltekbang Surabaya yaitu, menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul, menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang penerbangan, serta mampu bersaing secara nasional dan global. Serta terdapat beberapa misi yang diamanatkan salah satunya yaitu menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang penerbangan sesuai dengan standar kompetensi baik nasional maupun internasional.

Agar mampu mencetak lulusan yang baik dan bertanggung jawab serta sesuai dengan visi dan misi yang ada, salah satu program studi yang ada di Poltekbang Surabaya yakni

Diploma 3 Komunikasi Penerbangan memiliki kurikulum yang menjadi tahapan-tahapan dalam membantu pendidikan Taruna, yaitu melalui program *On the Job Training*:

- a) *Aerodrome Flight Information Service (AFIS)*
- b) *En-route Flight Information (EFI)*

Dalam pelaksanaan *On the Job Training*, Taruna diharuskan memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris, bukan hanya mengenai pemahaman akan *phraseology* tetapi juga mengenai *plain language*. *Plain language* menurut ICAO Doc 9835 : *Manual on the Implementation of ICAO Language Proficiency Requirements*, adalah *Plain Language : The spontaneous, creative and non-coded use of a given natural language*.

Dalam terjemahannya berarti merupakan bahasa spontanitas, kreatif dan bukan merupakan kode atau *phraseology* melainkan bahasa natural yang diucapkan oleh *officer*, dan *plain language* haruslah berupa bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang di akui di dalam *International Civil Aviation Organization (ICAO)*. Dalam ICAO terdapat 6 bahasa yang diakui, yaitu : Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia, Arab dan Mandarin. Namun, bahasa Inggris menjadi bahasa yang di tetapkan secara internasional dalam ICAO.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penulis bermaksud merumuskan permasalahan tersebut untuk diberikan solusi kepada pihak-pihak terkait, adapun rumusan masalah yang dapat penulis angkat yakni :

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan berbahasa Inggris Taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan mengontrol pada *On the Job Training EFI*?

Tujuan Penelitian

Dari penyusunan penulisan tugas akhir, penulis memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbahasa Inggris taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan mengontrol pada *On the Job Training* EFI.
2. Sebagai salah satu syarat lulus ujian pendidikan Diploma 3 Komunikasi Penerbangan di Politeknik Penerbangan Surabaya dan mendapat gelar Ahli Madya (A.Md).
3. Sebagai penilaian terhadap keterampilan berbahasa Inggris para Taruna D3 Komunikasi Penerbangan.
4. Sebagai penambahan wawasan terhadap kemampuan bahasa Inggris yang digunakan Taruna dalam *On the Job Training* EFI.
5. Untuk memberikan wawasan dan bahan referensi bagi penulis, pembaca maupun penelitian berikutnya.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan *On the Job Training En-route Flight Information*, frekuensi penggunaan bahasa Inggris dalam mengontrol itu lebih besar. Sehingga dari hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki Taruna terhadap kemampuan mengontrol pada saat *On the Job Training En-route Flight Information*.

Manfaat Penelitian

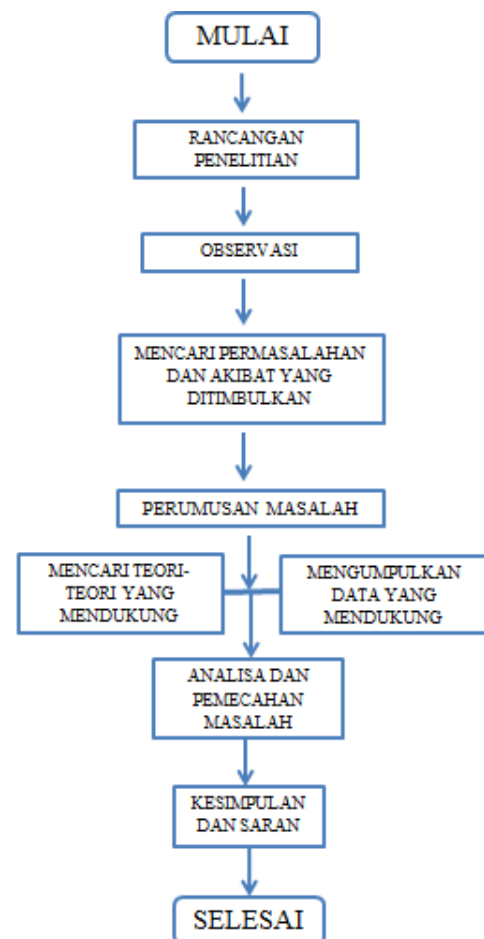
Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan tambahan wawasan terkait pengaruh keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh Taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan menontrol pada saat *On the Job Training* EFI.

METODE

Pendapat para ahli mengemukakan bahwa desain penelitian bisa diartikan sebagai salah satu rencana kerja yang terstruktur dalam menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa supaya hasil penelitiannya bisa membagikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian tersebut.

Menurut Silaen (2018), desain penelitian merupakan desain tentang totalitas keseluruhan terhadap proses yang dibutuhkan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan *flowchart* desain penelitian dalam tugas akhir penulis.



Gambar 1 Flowchart Desain Penelitian

Populasi

Dalam penelitian tugas akhir ini, populasi yang penulis jadikan sumber adalah para Taruna D3 Komunikasi Penerbangan

angkatan 4 (empat) di Politeknik Penerbangan Surabaya dan Supervisor/OJT *Instructor* di tempat bandara terkait pelaksanaan *On the Job Training En-route Flight Information*.

Sampel

Di dalam penelitian ini, penulis menetapkan pengukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Silaen, 2014: 91) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

e (*error*) = persentase tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Untuk populasi (N) sebesar 47 Taruna D3 Komunikasi Penerbangan angkatan 4 maka nilai kritis yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{47}{1+47(0,05)^2}$$

$$n = \frac{47}{1+47(0,0025)}$$

$$n = \frac{47}{1+0,1175}$$

$$n = \frac{47}{1,1175}$$

$$n = 24,16$$

$$n = 24 \text{ (di bulatkan)}$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah 24 Taruna D3 Komunikasi Penerbangan angkatan 4 di Politeknik Penerbangan Surabaya dan 16 *Aeronautical Communication Officer* terkhusus *On the Job Training Instructor* di tempat.

Teknik Pengumpulan

Observasi

Observasi yang berarti pengamatan dengan bertujuan agar memperoleh informasi tentang sesuatu permasalahan, sehingga diperoleh uraian ataupun menjadi alat *re-*

checking/pembuktian terhadap data dari penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan termasuk lingkungan sekitarnya dan/atau pengamatan langsung terhadap suatu aktivitas yang sedang terjadi. Agar informasi yang diberikan akurat serta berguna, observasi sebagai metode ilmiah wajib dicoba oleh peneliti yang telah melewati latihan-latihan yang mencukupi, dan sudah mengadakan persiapan yang cermat serta lengkap.

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan pengamatan secara langsung dari tempat kejadian atau lapangan selama penulis melaksanakan penelitian di Politeknik Penerbangan Surabaya dan saat pelaksanaan *On the Job Training* EFI di perum LPPNPI cabang Makassar *Air Traffic Service Center* (MATSC).

Studi Kepustakaan

Nazir (2013) berpendapat bahwa studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan informasi dengan mengadakan studi/riset penelaah terhadap buku, literatur, catatan, serta laporan-laporan yang terdapat hubungannya dengan permasalahan yang dipecahkan. Metode ini digunakan dengan harapan agar mendapatkan dasar-dasar serta komentar secara tertulis yang dicoba dengan menekuni bermacam literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dicoba guna memperoleh informasi sekunder yang hendak digunakan selaku landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

Studi kepustakaan ini penulis lakukan untuk menganalisa pengaruh keterampilan berbahasa Inggris Taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan mengontrol pada saat *On the Job Training* EFI.

Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013) kuesioner ialah metode pengumpulan data/informasi yang dicoba dengan menggunakan metode yang

memberikan seperangkat persoalan ataupun statment tertulis kepada responden guna dijawab.

Tujuan kuesioner agar memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, untuk memperoleh informasi dengan realibilitas serta validitas yang sesuai mungkin.

Responden pada kuesioner ini berasal dari sampel yaitu para Taruna yang berjumlah 24 Taruna program studi D3 Komunikasi Penerbangan angkatan 4 dan beberapa *Aeronautical Communication Officer* khususnya *On the Job Training Instructor* (OJT-I) yang berada di lapangan.

Instrumen Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memakai instrumen penelitian kuesioner yang diberikan kepada para Taruna D3 Komunikasi Penerbangan angkatan 4 dan *Aeronautical Communication Officer* di lapangan. Hasil dari kuesioner tersebut yang nantinya akan penulis olah menggunakan rumus *index*.

Teknik Analisis Data

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua atau lebih variabel, dimana dalam penentuan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel dapat dilihat dalam besarnya interval korelasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis informasi penyusunan tugas akhir ini yaitu, deskriptif kuantitatif. Dalam penjelasannya, Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian yang mengutamakan pada populasi ataupun sampel yang diteliti, mengumpulkan data dengan instrument penelitian, analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan.

Metode perhitungan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan

skala *likert* yang nantinya diolah ke bagan dengan menggunakan rumus *index*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran dan hubungan akan keterkaitan Bahasa Inggris terhadap dunia penerbangan sangat erat. Namun jika di perhatikan lebih jelas, bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangat jauh berbeda dengan *phraseology* yang digunakan dalam komunikasi *radiotelephony*. Seorang personil komunikasi penerbangann harus memiliki pemahaman dalam *phraseology* agar seorang petugas komunikasi penerbangan mampu memberikan informasi penerbangan yang tepat kepada pilot.

Pada analisa permasalahan yang penulis jelaskan mengenai pengaruh keterampilan berbahasa Inggris Taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan mengontrol pada saat *On the Job Training En-route Flight Information*, berdasarkan metode pengumpulan data dengan observasi, studi kepustakaan dan kuesioner serta perhitungan pengaruh berasal dari kuesioner itu sendiri yang kemudian di olah kembali untuk menemukan korelasinya.

Data Hasil Penelitian

Observasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan observasi saat pelaksanaan *On the Job Training*, penulis mengetahui secara langsung mengenai kegiatan yang berlangsung saat praktek mengontrol di bandara tempat pelaksanaan OJT yang ditempati penulis bahwa kegiatan mengontrol terkadang mengalami hambatan disaat terdapat pilot yang tidak menggunakan *phraseology* yang umum dengan tepat atau penggunaan aksen sehingga membuat dimana taruna yang bertugas saat itu tidak memahami apa yang di sampaikan oleh pilot tersebut. Oleh sebab itu, Taruna yang bertugas harus meminta pengulangan *request/informasi* yang diberikan pilot atau meminta bantuan senior

PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

yang bertugas. Terdapat juga saat-saat Taruna harus berkoordinasi dengan *adjection unit Internasional* melalui *direct speech*. Terkadang Taruna yang bertugas kesulitan dalam memberikan informasi ataupun memahami informasi yang di berikan dari Bandara luar karena minimnya keterampilan berbahasa Inggris yang dimilikinya.

Studi Pustaka

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis menemukan data yang sesuai bersumber dari *document ICAO*. Sesuai dalam *document ICAO Annex 10 : Aeronautical Telecommunication* menjelaskan tentang prosedur *radiotelephony* dimana baik stasiun darat maupun udara harus menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Di dalam *ICAO Annex 1* mengenai *Personnel Licensing*, pada *Attachement A*, mengenai *ICAO language proficiency rating scale*, dimana tingkat kemahiran seseorang dalam berkomunikasi menggunakan *radiotelephony* harus memiliki kecakapan dalam bahasa Inggris dengan kemahiran minimalnya *level 4*.

Di dalam KP 113, Bab 3 mengenai Lisensi Personel Pemandu Komunikasi Penerbangan juga menjelaskan persyaratan terhadap penerbitan lisensi personel komunikasi penerbangan dengan salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu, memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Dan dalam pasal 10 menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang di maksud harus dibuktikan dengan sertifikat *ICAO English Language Proficiency* yang di terbitkan oleh lembaga pelatihan sekurang-kurangnya *operasional level (level 4)*.

Kuesioner

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode kuesioner *skala likert* yang diberikan kepada sampel yang terdiri dari 24 Taruna D3 Komunikasi Penerbangan angkatan 4 dan 16 personel *Aeronautical Communication Officer* pada Bandara tempat penulis melaksanakan *On the Job*

Training En-route Flight Information (EFI) Tahun Ajaran 2020-2021. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan yang harus dijawab oleh para responden.

No	Diketahui	Indicator					Total
		5	4	3	2	1	
1	Gesara, laporan, waktu penerbangan, durasi, data, penerbangan	35	4	0	0	1	40
2	Gesara, laporan, prosedur penerbangan, termasuk prosedur operasional, En-route Flight Information.	32	6	1	0	1	40
3	Kecepatan berbahasa, laporan, dapat, ditulis, dan, berbicara, listening, speaking, reading, dan, writing	27	9	2	1	1	40
4	Gesara, prosedur penerbangan, komunikasi, dan, penerbangan, termasuk bahasa, laporan.	34	5	0	0	1	40
5	Gesara, radiotelephony, benar, dituliskan, durasi, bahasa, laporan.	27	11	1	0	1	40
6	Gesara, operasional, tidak, benar, waktu, waktu, dengan, penerbangan	5	16	8	5	6	40
7	Gesara, komunikasi, bahasa, laporan, di, kapasitas, waktu-waktu	10	17	9	3	1	40
8	ditanya, prosedur, termasuk, benar, benar, atau, saat, on the job, reading, EIT, dengan, atau, Gesara, laporan.	19	17	3	1	0	40
9	Kecepatan, penerbangan, waktu, dengan, dituliskan, waktu-waktu, saat, prosedur, operasional.	20	15	4	0	1	40
10	Kecepatan, tidak, terdapat, dapat, waktu, kapasitas, saat, on the job, reading, EIT	27	10	2	0	1	40

Berikut merupakan data para responden:

Tabel 2 Instansi Responden

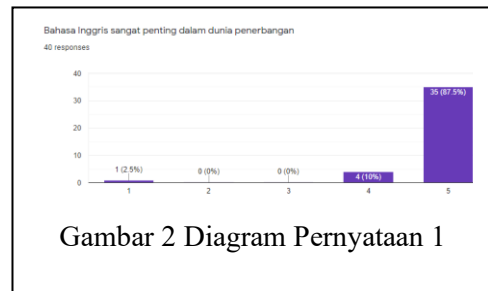
	Instansi			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Poltekbang	24	57.5	57.5
	SBY			
	ACO	16	42.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Penjelasan tabel:

Total responden berjumlah 40 orang dengan pembagian: 24 orang berasal dari Poltekbang Surabaya dan 16 orang berasal dari Airnav Indonesia.

Tabel 3 Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	<u>Taruna</u>	24	57.5	57.5	57.5
Valid	ACO	16	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



Gambar 2 Diagram Pernyataan 1

Penjelasan tabel:

Total responden berjumlah 40 orang dengan pembagian: 24 orang merupakan Taruna D3 Komunikasi Penerbangan angkatan 4 dan 16 orang merupakan *Aeronautical Communication Officer*.

Tabel 4 Gender Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	<u>Laki-laki</u>	20	50.0	50.0	50.0
Valid	<u>Perempuan</u>	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Penjelasan tabel:

Total responden berjumlah 40 orang dengan pembagian: 20 orang merupakan Laki-laki dan 20 orang merupakan Perempuan. Dalam menghitung persentase pada kuesioner, setiap jawaban responden memiliki skor bobot, yaitu:

Tabel 5 Skor Bobot Jawaban

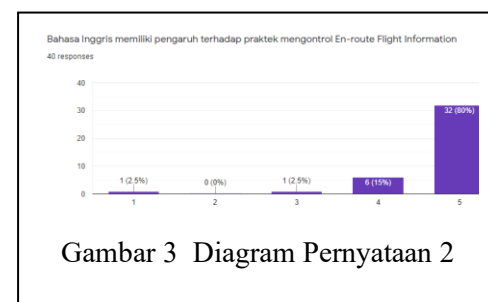
Jawaban	Skor Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari data yang didapat diatas, penulis mengolah data tersebut dengan cara mengkalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan table bobot nilai, maka hasil perhitungan jawaban responden sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia penerbangan.

- a. Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $35 \times 5 = 175$
 - b. Responden yang menjawab Setuju (4) : $4 \times 4 = 16$
 - c. Responden yang menjawab Netral (3) : $0 \times 3 = 0$
 - d. Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $0 \times 2 = 0$
 - e. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
- Total Skor = $175 + 16 + 0 + 0 + 1 = 192$

2. Bahasa Inggris memiliki pengaruh terhadap praktek menontrol *En-route Flight Information*.



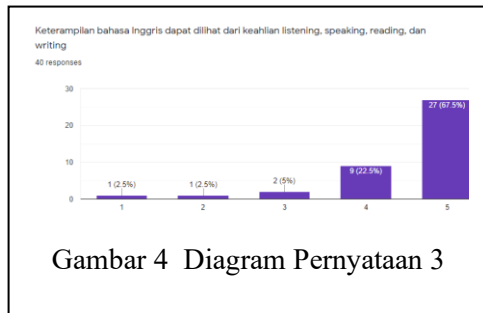
Gambar 3 Diagram Pernyataan 2

- a. Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $32 \times 5 = 160$
 - b. Responden yang menjawab Setuju (4) : $6 \times 4 = 24$
 - c. Responden yang menjawab Netral (3) : $1 \times 3 = 3$
 - d. Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $0 \times 2 = 0$
 - e. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
- Total Skor = $160 + 24 + 3 + 0 + 1 = 188$

PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

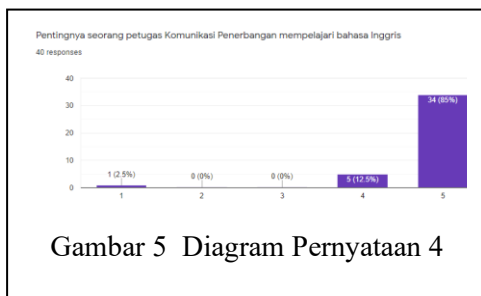
ISSN : 2548-8112

3. Keterampilan berbahasa Inggris dapat dilihat dari keahlian *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*.



Gambar 4 Diagram Pernyataan 3

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $27 \times 5 = 135$
 - Responden yang menjawab Setuju (4) : $9 \times 4 = 36$
 - Responden yang menjawab Netral (3) : $2 \times 3 = 6$
 - Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $1 \times 2 = 2$
 - Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
Total Skor = $135 + 36 + 6 + 2 + 1 = 180$
4. Pentingnya seorang petugas Komunikasi Penerbangan mempelajari bahasa Inggris.

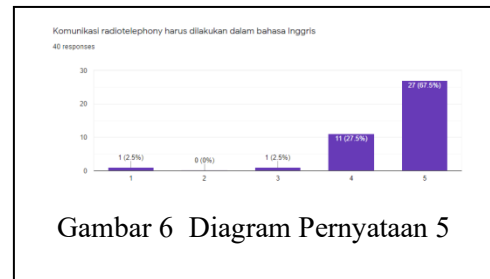


Gambar 5 Diagram Pernyataan 4

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $34 \times 5 = 170$
- Responden yang menjawab Setuju (4) : $5 \times 4 = 20$
- Responden yang menjawab Netral (3) : $0 \times 3 = 0$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $0 \times 2 = 0$

- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
Total Skor = $170 + 20 + 0 + 0 + 1 = 191$

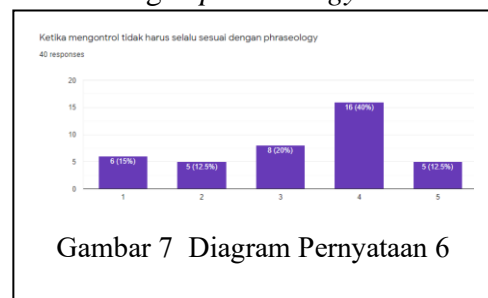
5. Komunikasi *radiotelephony* harus dilakukan dalam bahasa Inggris.



Gambar 6 Diagram Pernyataan 5

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $27 \times 5 = 135$
- Responden yang menjawab Setuju (4) : $11 \times 4 = 44$
- Responden yang menjawab Netral (3) : $1 \times 3 = 3$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $0 \times 2 = 0$
- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
Total Skor = $135 + 44 + 3 + 0 + 1 = 183$

6. Ketika mengontrol tidak harus selalu sesuai dengan *phraseology*.



Gambar 7 Diagram Pernyataan 6

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $5 \times 5 = 25$
 $34 \times 5 = 170$
- Responden yang menjawab Setuju (4) : $16 \times 4 = 64$
 $5 \times 4 = 20$
- Responden yang menjawab Netral (3) : $8 \times 3 = 24$
 $0 \times 3 = 0$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $5 \times 2 = 10$
 $0 \times 2 = 0$
- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $0 \times 1 = 0$

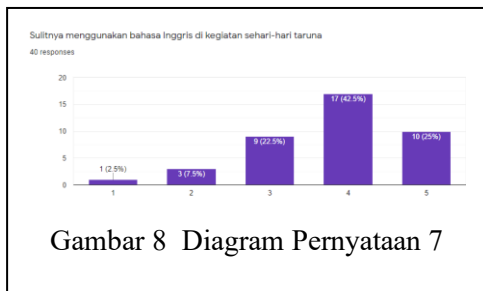
PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

Setuju (1) : $6 \times 1 = 6$

Total Skor = $25 + 64 + 24 + 10 + 6 = 129$

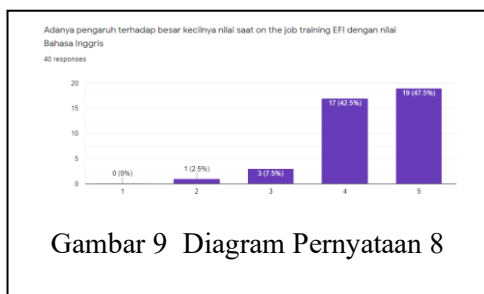
7. Sulitnya menggunakan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari Taruna.



Gambar 8 Diagram Pernyataan 7

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $10 \times 5 = 50$
 - Responden yang menjawab Setuju (4) : $17 \times 4 = 68$
 - Responden yang menjawab Netral (3) : $9 \times 3 = 27$
 - Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $3 \times 2 = 6$
 - Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
- Total Skor = $50 + 68 + 27 + 6 + 1 = 152$

8. Adanya pengaruh terhadap besar kecilnya nilai saat *on the job training* EFI dengan nilai bahasa Inggris.



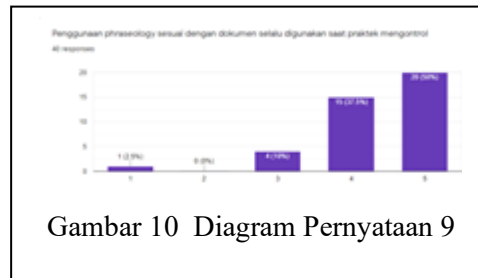
Gambar 9 Diagram Pernyataan 8

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $19 \times 5 = 95$
- Responden yang menjawab Setuju (4) : $17 \times 4 = 68$
- Responden yang menjawab Netral (3) : $3 \times 3 = 9$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $1 \times 2 = 2$

e. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $0 \times 1 = 0$

Total Skor = $95 + 68 + 9 + 2 + 0 = 174$

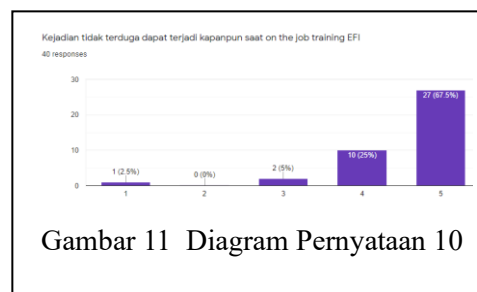
9. Penggunaan *phraseology* sesuai dengan dokumen selalu digunakan saat praktek mengontrol.



Gambar 10 Diagram Pernyataan 9

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $20 \times 5 = 100$
 - Responden yang menjawab Setuju (4) : $17 \times 4 = 68$
 - Responden yang menjawab Netral (3) : $4 \times 3 = 12$
 - Responden yang menjawab Tidak Setuju (2) : $0 \times 2 = 0$
 - Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (1) : $1 \times 1 = 1$
- Total Skor = $100 + 60 + 12 + 0 + 1 = 173$

10. Kejadian tidak terduga dapat terjadi kapanpun saat *on the job training* EFI.



Gambar 11 Diagram Pernyataan 10

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (5) : $27 \times 5 = 135$
- Responden yang menjawab Setuju (4) : $10 \times 4 = 40$
- Responden yang menjawab Netral (3) : $2 \times 3 = 6$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju

$$(2) : 0 \times 2 = 0$$

e. Responden yang menjawab Sangat Tidak

$$\text{Setuju (1) : } 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Total Skor} = 135 + 40 + 6 + 0 + 1 = 182$$

Hasil dari perhitungan tiap-tiap pernyataan diatas, penulis olah kembali untuk mencari hasil frekuensi korelasi angka persenan maka perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono, 2012.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat di lihat berdasarkan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan klasifikasi bobot yang di berikan (1,2,3,4, dan 5). Dalam penelitian ini, data yang ditampilkan berupa persentase angka. Untuk memperolehnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Skor tertinggi

$$= \frac{\text{bobot skor tertinggi}}{\text{bobot skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{\text{bobot skor terendah}}{\text{bobot skor tertinggi}} \times 100\%$$

Diketahui:

- Bobot skor tertinggi = 5
- Bobot skor terendah = 1

Sehingga

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

b. Menentukan rentang skor

Rentang skor

$$= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Rentang skor} = 100\% - 20\% = 80\%$$

c. Menentukan interval nilai

Interval Nilai

$$= \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak klasifikasi}} \times 100\%$$

$$\text{Interval Nilai} = \frac{80\%}{5} \times 100\% = 16\%$$

Kemudian dapat diketahui kekuatan persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Tingkat Hubungan Interval Korelasi

Interval Korelasi%	Tingkat Hubungan
0,17 - 0,32	Sangat Rendah
0,33 - 0,49	Rendah
0,50 - 0,66	Sedang
0,67 - 0,83	Kuat
0,84 - 1,00	Sangat Kuat

Dengan hasil rincian perhitungan:

Tabel 7 Hasil Perhitungan

Soal No.	Skor Aktual
1.	$(5 \times 35) + (4 \times 4) + (1 \times 1) = 192$
2.	$(5 \times 32) + (4 \times 6) + (3 \times 1) + (1 \times 1) = 188$
3.	$(5 \times 27) + (4 \times 9) + (3 \times 2) + (2 \times 1) + (1 \times 1) = 180$
4.	$(5 \times 34) + (4 \times 5) + (1 \times 1) = 191$
5.	$(5 \times 27) + (4 \times 11) + (3 \times 1) + (1 \times 1) = 183$
6.	$(5 \times 5) + (4 \times 16) + (3 \times 8) + (2 \times 5) + (1 \times 6) = 129$
7.	$(5 \times 10) + (4 \times 17) + (3 \times 9) + (2 \times 3) + (1 \times 1) = 152$
8.	$(5 \times 19) + (4 \times 17) + (3 \times 3) + (2 \times 1) = 174$
9.	$(5 \times 20) + (4 \times 15) + (3 \times 4) + (1 \times 1) = 173$
10.	$(5 \times 27) + (4 \times 10) + (3 \times 2) + (1 \times 1) = 182$
ΣX (Jumlah Skor) = 1744	
$\% \Sigma X = \frac{1744}{10 \times 40 \times 5} \times 100\%$ $= \frac{1744}{2000} \times 100\%$ $= 87,2\%$	

Berdasarkan interval korelasi persentase, penulis menemukan bahwa sekitar 87,2% responden **sangat setuju** terhadap adanya pengaruh antara keterampilan bahasa Inggris Taruna dengan kemampuan mengontrol saat *On the Job Training* EFI. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rentang skor interval korelasi menunjukkan skor 0,84 – 1,00 yang berarti sangat kuat pengaruh keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki Taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan mengontrol saat *On The Job Training En-route Flight Information*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bersumber dari kenyataan yang didapatkan oleh penulis saat pelaksanaan *On the Job Training En-route Flight Information* masih menemukan beberapa taruna yang kesulitan karena tidak begitu terampil dengan bahasa Inggris yang dimilikinya. Berdasarkan analisa tersebut penulis menemukan awal permasalahan bersumber dari keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki oleh taruna D3 Komunikasi Penerbangan yang di anggap masih kurang memenuhi kriteria dalam

keharusan kemampuan kecakapan berbahasa Inggris. Dari hasil penelitian, penulis menemukan adanya pengaruh yang di dapatkan. Sehingga dengan hasil seperti itu di harapkan dapat membantu Taruna agar lebih berusaha dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris yang di milikinya.

Tentunya sesuai dengan dokumen ICAO pada Annex 10, yang menyatakan bahwa dalam komunikasi pesan suara melalui *radiotelephony* di haruskan untuk menggunakan bahasa Inggris dan pada Annex 1 menyatakan persyaratan agar bisa memenuhi *license* pada Personel Pemandu Komunikasi Penerbangan yaitu dengan mengikuti test *ICAO English Language Proficiency* dengan skor minimal level 4. Lalu di dalam KP 113 Tahun 2017 pada Bab 3, juga menjelaskan bukti dari kecakapan berbahasa Inggris harus disertai dengan sertifikasi dari lembaga penyelenggara.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan perkiraan terburuk yang dapat terjadi nantinya jika para Taruna/i tidak mengembangkan keterampilan dalam bahasa Inggris yang dimilikinya bisa saja tidak terpenuhinya syarat kelulusan IELP pada Taruna/i D3 Komunikasi Penerbangan sehingga mengakibatkan Taruna akan sulit dalam pemenuhan *license*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis uji kan dalam tugas akhir, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang terjalin. Dari pemikiran dan analisa penulis dengan pengolahan data yang diperoleh, yaitu:

1. Dari pelaksanaan *On the Job Training* yang telah penulis lakukan, masih menemukan beberapa Taruna yang ternyata masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan Pilot atau *adjecion unit*. Hal itu terjadi dikarenakan masih minimnya keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki Taruna tersebut.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

2. Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui penyebaran kuesioner, sebagian besar responden atau sekitar 87,2% responden menyetujui adanya pengaruh yang di dapatkan dari keterampilan berbahasa Inggris taruna D3 Komunikasi Penerbangan terhadap kemampuan mengontrol dalam pelaksanaan *On The Job Training En-route Flight Information*.
3. Perlunya penindak lanjutan akan upaya yang harus di lakukan atau di terapkan kepada para Taruna khususnya Taruna D3 Komunikasi Penerbangan dalam mengatasi masalah kurangnya keterampilan dalam berbahasa Inggris agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sumber daya manusia untuk bidang penerbangan yang berstandar Internasional.
- memberikan gambaran akan efek *negative* yang mungkin akan dirasakan oleh Taruna itu sendiri di masa yang akan datang;
3. Mengadakan kegiatan seminar bahasa Inggris atau *Aviation English* yang dapat membantu taruna dalam menambah ilmu bahasa Inggris khususnya terhadap *Aviation English* dengan narasumber yang bisa berasal dari Poltekbang Surabaya ataupun *native speaker* langsung yang berkompeten terhadap dunia penerbangan;
4. Mengubah kegiatan *extraculiculer* yang sebelumnya bersifat peminatan menjadi kegiatan yang diwajibkan untuk para Taruna khususnya Taruna D3 Komunikasi Penerbangan;
5. Melaksanakan kunjungan ke universitas-universitas lain dimana terdapat pelajarnya yang merupakan orang asing agar membantu Taruna agar lebih terbiasa berbicara di hadapan *native speaker*-nya langsung.

Saran

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mengharapkan dapat mengetahui penyelesaian dari permasalahan yang diangkat. Melalui observasi, pengumpulan data yang relevan, penyebaran kuesioner terhadap 40 responden, penulis dapat mengemukakan beberapa saran untuk penyelesaian masalah yang diangkat sehingga nantinya dapat meminimalisir hal-hal yang kurang baik untuk kedepannya. Beberapa saran yang dapat penulis berikan, seperti:

1. Sangat di perlukan adanya *self motivation* pada diri Taruna itu sendiri untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan cara melihat *video/audio* yang langsung berkaitan dengan pekerjaan Taruna nantinya;
2. Membantu Taruna dalam meningkatkan kebiasaan akan penggunaan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari dengan harapan dapat membantu taruna dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki dan juga

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2019). Pengaruh Self Esteem dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Psikologi Perkembangan, October 2013*, 1–224.
- Arizona Pilots Association. 2020. *Phraseology versus plain language*. Di publish: azpilots, 01 July 2020, <https://azpilots.org/news/30-education/45-phraseology-versus-plain-language>
- Azhari, M. F. (2017). Pengaruh Self Assessment System Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion (Survey Pada Kpp Madya Bandung, Kpp Pratama Bandung Cibeunying, Kpp Pratama Bandung Cicadas, Kpp Pratama Bandung Tegallega, Dan Kpp Pratama Bandung Bojonagara).

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

- Repository: UNPAS, 77-78. *ICAO Language Proficiency Requirements.*
<http://repository.unpas.ac.id/27868/5/AB III.pdf>
- Basuki, K. (2019). Penelitian Terhadap Hotel Sukajadi Bandung. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.*
www.journal.uta45jakarta.ac.id
- DFF, E. (2020). Metode Penelitian STP. *Repository.Stp*, 26–37.
- Doc 4444. *Air Traffic Management*. 2007.
- Gitleman, L. (2014). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 707–708.
- Hanifah, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Smk Pasundan 1 Cimahi*. 47–60.
- Hermawan. (2018). Pengaruh Promosi dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cafe Imah Babaturan Kota Bandung. *Journ al of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iii, B. A. B., Penelitian, A. J., Pegadaian, P. T., & Cabang, P. (2015). *Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)*, 38. 37. 37–53.
- International Civil Aviation Organization (ICAO). Annex 10 : Aeronautical Telecommunication, volume 2 tentang Communication Procedures sixth edition tahun 2001, Pilot18.com-ICAO-Annex-10-Volume-2-Communication-Procedures.pdf*
- International Civil Aviation Organization (ICAO). Annex 1 : Personnel Licensing Attachement A : ICAO Language Proficiency Rating, Pilot18.com-ICAO-Annex-1-Personnel-licensing.pdf*
- International Civil Aviation Organization (ICAO). Doc 9835 edisi ke-2 tahun 2010: Manual on the Implementation of*
- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KM 22 tahun 1989 Tentang Organisasi Balai Pendidikan Dan Pelatihan Penerbangan Surabaya
- Keputusan Menteri Perhubungan No. 71 tahun 2002 Tentang Organisasi Balai Diklat Penerbangan Surabaya berubah menjadi Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya
- Keputusan Menteri Perhubungan No. PM 32 tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya
- Kementerian Perhubungan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Visi dan Misi Sekolah Kedinasan Politeknik Penerbangan Surabaya
- KP 113 Tahun 2017 Tentang Pedoman Teknis Operasional Bagian 69-03 (*Advisory Circular Part 69-03*) Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan Dan Kecakapan Personel Pemandu Komunikasi Penerbangan.
- Linda, Sari. Zuliana, Lestari. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0.
- Masruroh, S. (2013). Pengaruh Assesmen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pai Di Kelas Viii A Smp Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. *Pendidikan*, 53(9), 64.
- Nazir, M. (2015). Repository Unpas. *Studi Kepustakaan*, 53(9), 1689–1699.
<http://repository.unpas.ac.id/30689/5/AB III.pdf>
- Philia Rista. 2019. Tugas Akhir : Pengaruh Kemampuan Berbahasa Inggris Taruna Komunikasi Penerbangan Terhadap Kemampuan Mengontrol Pada Pelajaran *Aerodrome Flight Information Service*

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

- (AFIS) di Politeknik Penerbangan Surabaya. skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval.
- Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara. 2020. *Pedoman On the Job Training Program Studi Komunikasi Penerbangan*.
<https://bpsdm.dephub.go.id/v2/public/sekolah-kedinasan/politeknik-penerbangan-surabaya#:~:text=VISI,bersaing%20secara%20nasional%20dan%20globa>.
- Repository Universitas Medan Area. BAB 2 : Komponen-komponen Bahasa Inggris, http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1004/5/131804039_file%205.pdf
- Setiawati, Ning. “4 Skills Penting Saat Belajar Bahasa dalam Bahasa Inggris yang Wajib Kita Ketahui.” Di publish: Ilmu Bahasa Inggris. 5 Juli 2020, <https://www.ilmubahasainggris.com/4-skills-penting-saat-belajar-bahasa-dalam-bahasa-inggris-yang-wajib-kita-ketahui/>
- Setiadi, S. V. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang*. 15–22.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84613>
- Sugiyono. (2013). Quantitative, Qualitative and R & D Research Methods. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Warshawsky, M., & Paul, F. W. (1971). the Independent Variable! *Simulation*, 16(1), 45–46.
<https://doi.org/10.1177/003754977101600108>
- Wijaya, Raden. “Metode Perhitungan Skala Likert”. Di publish: Slide Share, 18 Desember 2003,
<https://www.slideshare.net/wijayaraden/>